

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 231-235
Licenced by CC BY-SA 4.0
E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11177612)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11177612>

Dampak Teknologi Komunikasi Terhadap Tren Penggunaan Bahasa dalam Media Sosial

Azzahra Amalia Putri¹, Fernando Rafly Iksanivano², Ridho Satria Utama Putra Saptono³

¹²³Universitas Pendidikan Indonesia
E-mail Korespondensi azzahraputri02@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi dampak signifikan media sosial sebagai teknologi komunikasi terhadap penggunaan bahasa, dengan fokus pada perubahan kosakata, sintaksis, dan makna dalam interaksi sehari-hari. Media sosial, yang memungkinkan komunikasi dua arah, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi, menciptakan 'kehidupan semu' di mana individu dapat mengekspresikan diri dengan lebih bebas. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa generasi milenial, khususnya mereka yang lahir antara tahun 1985 hingga 2000, telah mengadopsi bahasa gaul sebagai bagian dari identitas sosial mereka, seringkali menciptakan dan mengadopsi gaya bahasa yang trendi dan tidak resmi. Metode penelitian ini melibatkan tinjauan studi literatur untuk menyelidiki dampak teknologi komunikasi terhadap tren penggunaan bahasa dalam media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial telah memperkenalkan gaya bahasa baru yang cepat menyebar dan diadopsi, mempengaruhi kosakata, sintaksis, dan makna. Fenomena ini mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan budaya dan teknologi serta perubahan tren sosial. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi komunikasi, khususnya media sosial, telah membawa perubahan mendasar dalam komunikasi masyarakat, memengaruhi kehidupan sosial dan budaya, serta menawarkan peluang baru untuk ekspresi dan interaksi global.

Kata kunci: *Teknologi Komunikasi, Generasi Milenial, Perubahan Bahasa, Media Sosial*

Article Info

Received date: 275 April 2024

Revised date: 5 May 2024

Accepted date: 9 May 2024

PENDAHULUAN

Teknologi komunikasi, khususnya media sosial yang telah mengubah secara mendasar cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi, Media sosial merupakan salah satu jenis media komunikasi *interaktif* yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yaitu Komunikator (pemberi pesan) dapat menerima umpan balik dari komunikator (penerima pesan) (Kent, 2013). Salah satu aspek yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi adalah penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari dalam konteks media sosial, perkembangan bahasa saat ini semakin pesat, khususnya pada bahasa-bahasa yang digunakan oleh kelompok pemuda milenial, remaja milenial yang lahir antara tahun 1985 hingga 2000.

Generasi Millenial saat ini mempunyai dua kehidupan yaitu kehidupan nyata dan kehidupan semu (media sosial). Kehidupan semu (Media Sosial) memungkinkan seseorang menggunakan *filter* yang ada untuk menciptakan kepribadian baru sesuai imajinasinya dan menjadi lebih percaya diri atau misterius Khansa, N. M. (2022). Media sosial juga dapat digunakan untuk berinteraksi dengan antar negara dan orang-orang di seluruh dunia tanpa batasan apa pun dan hal ini menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kehidupan masyarakat dan kehidupan bangsa. Salah satu contohnya adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia. Bahasa mempunyai kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia (Saddhono, 2014). Bahasa sendiri merupakan

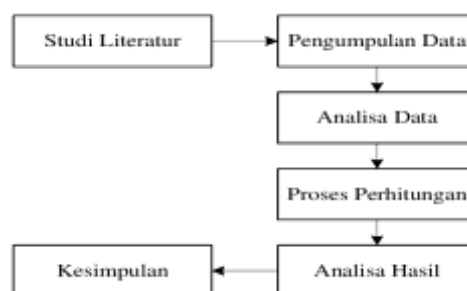
sistem komunikasi kompleks yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan makna melalui simbol-simbol, baik itu dalam bentuk lisan, tulisan, atau gestur. Menurut Kridalaksana (Ismiyati, 2010) bahasa didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Generasi milenial sekarang sebagai komunitas memanfaatkan bahasa sebagai fungsi mengekspresikan diri sekaligus sebagai identitas sosial (Fareed Majeed & Adisaputera, 2020; Fawaid et al., 2021; Hilaliyah et al.; Muklis et al., 2018). Remaja Milenial dapat dengan mudah mengubah bahasa mereka menjadi sebuah gaya bahasa yang trend dan akan bangga jika pengguna lain mengikuti gaya bahasa mereka. Dapat diartikan bahasa gaul ini merupakan ragam bahasa informal yang digunakan oleh kelompok-kelompok tertentu, terutama oleh anak muda untuk berkomunikasi dalam lingkungan sehari-hari. Bahasa ini seringkali mencakup kosakata, frasa, dan gaya bahasa yang tidak resmi atau konvensional. Penggunaan bahasa gaul bisa menjadi cara untuk mengekspresikan identitas, dalam suatu kelompok, atau hanya untuk bersenang-senang. Karakteristiknya seringkali termasuk penggunaan kata-kata baru, singkatan, atau bahkan modifikasi dari kata-kata yang sudah ada. Remaja mudah mengreasikan bahasa sebagai bahasa pergaulan dalam kelompoknya terlebih lagi di era internet dimana setiap individu memiliki kebebasan berekspresi di media sosial (Fareed Majeed & Adisaputera, 2020; Norma, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana media sosial sebagai salah satu jenis teknologi komunikasi yang mempengaruhi cara orang menggunakan bahasa, fokusnya adalah pada perubahan kosakata, sintaksis, dan makna dalam interaksi sehari-hari akibat penggunaan media sosial ini guna mengidentifikasi perubahan dalam penggunaan bahasa sehari-hari yang dipengaruhi oleh media sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan studi literatur untuk menyelidiki dampak teknologi komunikasi terhadap tren penggunaan bahasa dalam media sosial. Data dianalisis melalui pemahaman teoritis tentang konsep-konsep seperti evolusi media sosial, perubahan bahasa dalam konteks digital, dan implikasi sosial dari perubahan tersebut.



Gambar 1. Tahapan Studi Literatur

Pendekatan studi literatur atau kajian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca dan mengumpulkan literatur terkait dan referensi teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dari berbagai sumber seperti Artikel ilmiah, buku, dan sumber-sumber teoritis lainnya digunakan sebagai basis analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi komunikasi telah memperkenalkan gaya bahasa baru atau bahasa gaul. Bahasa gaul ini merupakan gaya bahasa yang menggambarkan evolusi atau modifikasi bahasa yang berbeda, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah

struktur gaya bahasa yang pasti, Istiqomah, D. S., & Nugraha, V. (2018). Bahasa gaul menjadi ciri khas komunikasi dalam media sosial, Hal ini memicu perubahan bahasa yang cepat dan meluas, maka dari itu pembahasan ini akan mengeksplorasi pengaruh teknologi komunikasi terhadap tren penggunaan bahasa di media sosial yang akan mempertimbangkan tiga aspek utama yaitu kosakata, sintaksis, dan makna.

Perubahan Kosakata

Perubahan kosakata dalam bahasa gaul adalah fenomena yang biasa terjadi sebagai respons terhadap perkembangan budaya, teknologi, dan tren sosial. Contohnya seperti Penggunaan singkatan untuk menyampaikan pesan dengan lebih cepat dan ringkas.

Tabel 1. Bahasa Gaul Singkatan

No	Singkatan	Kepanjangan	Keterangan
1.	OTW	<i>on the way</i>	Sedang di jalan
2.	OMG	<i>oh my god</i>	Ya ampun
3.	BTW	<i>by the way</i>	Ngomong-ngomong
4.	DM	<i>direct message</i>	Pesan langsung bersifat pribadi
5.	PC	<i>privat chat</i>	pesan dikirim secara pribadi
6.	COD	<i>cash on delivery</i>	Bertransaksi penjual dan pembeli

Perubahan kosakata bahasa gaul mencerminkan dinamika komunikasi dan identitas budaya suatu generasi tertentu. Hal ini mungkin juga mencerminkan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan tren sosial.

Perubahan Sintaksis

Struktur kalimat dalam komunikasi digital Ini bisa terjadi sebagai bagian dari evolusi bahasa atau sebagai cara untuk mengekspresikan diri secara lebih santai atau efektif dengan penggunaan emoji dan stiker, dan dapat juga penggunaan Kata-kata atau frasa yang dianggap tidak penting bisa dipotong atau disingkat dalam bahasa gaul untuk membuat kalimat lebih ringkas, seperti "Gue lagi sibuk, jadi gak bisa dateng" menjadi "Gue sibuk, jadi gak bisa".

Perubahan Makna

Perubahan makna kata dalam media sosial sering kali berlangsung dengan cepat dan dapat mempengaruhi cara orang berkomunikasi secara luas. Hal ini menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas bahasa dalam merespons perubahan, contoh dari perubahan makna ini seperti kata Plesetan dan Bahasa Ironi.

Tabel 2. Bahasa Gaul Plesetan

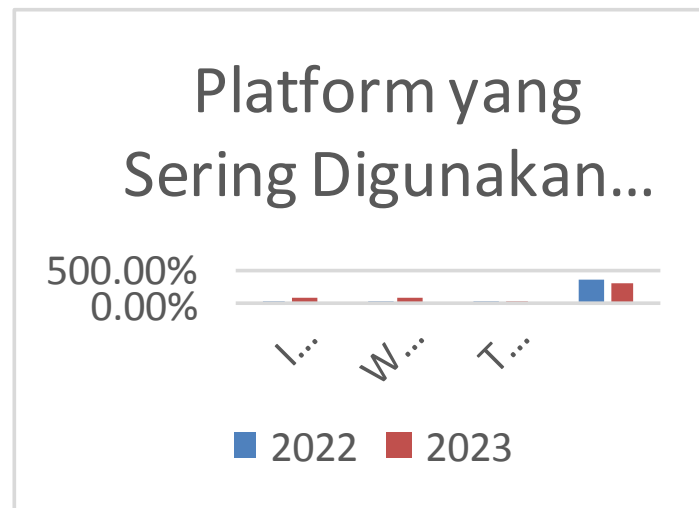
No	Plesetan	Asal Kata	Makna
1.	Sotoy	<i>Sok tau</i>	Dirasa serba tahu
2.	Alay	<i>Anak Layangan</i>	Sangat Lebay
3.	Bete	<i>Bosan</i>	Tidak tertarik dengan sekitar
4.	Gemay	<i>Gemas</i>	menyatakan rasa gemas
5.	Edun	<i>Gila</i>	Berfikirnya kurang pas
6.	Mumet	<i>Pusing</i>	Perasaan Bingung

Memelesetkan kata merupakan upaya mengubah kata dari bentuk aslinya atau menggelincirkan kata yang dimaksud (Iswatiningsih, 2021). Kata Plesetan dan Bahasa Ironi di Media sosial ini seringkali digunakan untuk menyampaikan humor, yang dapat

menghasilkan plesetan atau pembentukan kata-kata baru yang memiliki makna ironis. Kata-kata semacam itu kemudian dapat menjadi bagian dari kosakata sehari-hari.

Kata gaul ini dapat dengan cepat menyebar dan diikuti oleh masyarakat lain yang tidak terlepas dari peran aplikasi media sosial. Tentu, peran aplikasi media sosial seperti Twitter, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan platform lainnya sangat signifikan dalam penyebaran dan adopsi kata-kata gaul serta tren bahasa baru.

Berdasarkan data Datareportal.com (2023), jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia mencapai 167 juta orang pada bulan Januari tahun 2023.



Grafik 1. Platform yang Sering Digunakan di Indonesia Tahun 2022 dan 2023.

Berdasarkan data Datareportal.com (2023), di antara populasi pengguna internet Indonesia (212,9 juta orang), persentase pengguna aktif WhatsApp mencapai 92,1%, dan persentase pengguna aktif Instagram mencapai 86,5%. Twitter saat ini berada di peringkat ke-6 dengan pangsa pengguna aktif sebesar 60,2%. Maka, dapat disimpulkan bahwa penggunaan WhatsApp mendominasi sebagai platform komunikasi utama pada tahun 2022 dan 2023, dengan persentase penggunaan terbanyak.

SIMPULAN

Teknologi komunikasi, terutama media sosial, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dan berkomunikasi secara mendasar, memungkinkan komunikasi dua arah yang memberikan peluang bagi komunikator untuk menerima umpan balik dari penerima pesan. Perkembangan teknologi juga telah memengaruhi penggunaan bahasa dalam komunikasi sehari-hari, khususnya di media sosial, di mana generasi milenial menggunakan bahasa sebagai alat ekspresi diri dan identitas sosial. Bahasa gaul atau bahasa informal menjadi ciri khas komunikasi dalam media sosial dengan mencakup kosakata, frasa, dan gaya bahasa yang tidak resmi, seringkali melibatkan penggunaan kata-kata baru, singkatan, atau plesetan kata. Fenomena ini mempengaruhi perubahan kosakata, sintaksis, dan makna, memperkaya dan mengubah dinamika komunikasi digital. Aplikasi media sosial, seperti WhatsApp dan Instagram, memainkan peran kunci dalam penyebaran dan adopsi kata-kata gaul serta tren bahasa baru, dengan WhatsApp mendominasi sebagai platform komunikasi utama pada tahun 2022 dan 2023. Secara keseluruhan, penggunaan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam penggunaan bahasa sehari-hari, memperkaya ekspresi komunikasi digital dengan bahasa gaul menjadi bagian integral dari budaya digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fareed, M. M. M., & Adisaputera, A. (2020). Linguistics Characteristics of Social Network. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(4), 2274–2281. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i4.1510>
- Fawaid, F. N., Hieu, H. N., Wulandari, R., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi*, 5(1), 64–76. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>
- Hilaliyah, H., Hapsari, S. N., & Jubei, S. Pemerolehan bahasa ibu di Posyandu Melati III Pejaten Barat (S. Widodo, Rasiman, M. Sulistyoingsih, S. Widodo, P. M. Handayani, & A. N. Aini (Eds.)). Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang.
- Istiqomah, D. S., Istiqomah, D. S., & Nugraha, V. (2018). Analisis penggunaan bahasa prokem dalam media sosial. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(5), 665-674.
- Iswatiningsih, Daroe, and Fida Pangesti. "Ekspresi remaja milenial melalui penggunaan bahasa gaul di media sosial." *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 7.2 (2021): 476-489. <https://doi.org/10.22219/kembara.v7i2.18301>
- Kent, M. L. (2013). Using social media dialogically: Public relations role in reviving democracy. *Public relations review*, 39(4), 337-345. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2013.07.024>
- Khansa, N. M. (2022). Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.21067/jibs.v9i1.6453>
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik: Edisi Keempat: PT Gramedia Pustaka Utama Jakarta.
- Saddhono, K. (2012). Pengantar Sociolinguistik Teori dan Konsep Dasar. *Surakarta: Program Buku Teks LPP UNS*.